

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERLANJUTAN PROGRAM BANK SAMPAH: STUDI DI KAWASAN PADAT PENDUDUK

Deradjat M Sasoko*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya urbanisasi, volume sampah rumah tangga juga bertambah, menimbulkan tantangan besar bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pengelolaan bank sampah yang efektif di daerah padat penduduk menjadi sangat penting guna mengurangi dampak negatif dari sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Dari hasil pembahasan penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi membutuhkan pendekatan multifaset yang mencakup faktor perilaku, infrastruktur, dan sosial ekonomi. Partisipasi masyarakat juga merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan program bank sampah di kawasan padat penduduk. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran lingkungan, pendidikan, sosialisasi, dan insentif ekonomi. Selain itu, program bank sampah memiliki potensi besar untuk menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah jika didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, keberlanjutan program bank sampah

Abstract

As urbanization increases, the volume of household waste also increases, posing a major challenge to the environment and public health. To address this issue, the implementation of an effective waste bank management model in densely populated areas is crucial to reduce the negative impact of household waste. This research uses a qualitative approach with a descriptive nature. From the results of the research and discussion, it is concluded that effective household waste management in areas with high population density requires a multifaceted approach that includes behavioral, infrastructure, and socio-economic factors. Community participation is also a key factor in the sustainability of the waste bank program in densely populated areas. The level of participation is influenced by various factors such as environmental awareness, education, socialization, and economic incentives. In addition, the waste bank program has great potential to be an effective solution in waste management if supported by active participation from all elements of society.

Keywords: community participation, sustainability of waste bank program

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga merupakan masalah yang mendesak, terutama di daerah dengan kepa-

datan penduduk yang tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah mencakup kegiatan yang sistematis, me-

© 2024 Perspektif Universitas Jayabaya. All Right Reserved

Corresponding author: deradjatmahadisasoko@gmail.com

Received 10 March 2024, Accepted 15 March 2024, Published 19 March 2024

nyeluruh, dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan penanganan sampah. Pasal 12 menyatakan bahwa setiap individu wajib mengelola atau memilah sampah menggunakan metode yang ramah lingkungan. Metode tersebut meliputi 3R: *reduce* (mengurangi sampah), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Pengelolaan sampah ini adalah salah satu cara efektif untuk mencegah penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (Hakim & Hidayati 2023).

Seiring dengan meningkatnya urbanisasi, volume sampah rumah tangga juga bertambah, menimbulkan tantangan besar bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pengelolaan bank sampah yang efektif di daerah padat penduduk menjadi sangat penting guna mengurangi dampak negatif dari sampah rumah tangga.

Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, termasuk pencemaran udara dan air, serta memberikan dampak negatif pada kesehatan masyarakat (Hasibuan 2016; Dewi 2021; Komarudin, Rosmajudi & Hilman 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif sangat diperlukan untuk mengurangi dampak buruk dari permasalahan sampah ini.

Salah satu model pengelolaan sampah yang efektif adalah dengan mendirikan Bank Sampah. Bank Sampah berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah dengan sistem pengelolaan dan pengolahan yang terstruktur (Yustiani 2019; Prawisudawati, Kustanti & Toiba 2024). Dalam model ini, masyarakat didorong untuk memilah sampah organik dan non-organik serta mendaur ulang sam-

pah yang bisa didaur ulang. Dengan demikian, sampah rumah tangga dapat diolah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomi, seperti bahan daur ulang.

Pentingnya pendirian Bank Sampah di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi adalah karena jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya cukup besar. Melalui Bank Sampah, masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Mereka didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah, sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih terkendali. Selain itu, Bank Sampah juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

Peran partisipasi masyarakat dalam sistem pengumpulan sampah adalah melalui kesadaran individu untuk membawa sampah mereka ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) terdekat (Armadi 2021; Ivakdalam & Far 2022). Organisasi rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) berperan penting dalam mengoordinasikan pengumpulan sampah di pemukiman yang tidak memiliki akses ke jalan utama. Berdasarkan hal ini, sistem pengumpulan sampah, terutama sampah rumah tangga, dilakukan berdasarkan kondisi dan budaya masyarakat setempat. Dengan partisipasi aktif masyarakat, program bank sampah dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat.

Sampah yang sudah dipilah dan diolah bisa dijual ke pihak yang memerlukan, seperti pabrik daur ulang. Dengan cara ini, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari sampah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah.

Namun, untuk menjalankan model pengelolaan Bank Sampah yang efektif, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Pemerintah perlu memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh Bank Sampah, seperti lokasi pengelolaan sampah dan fasilitas daur ulang (Mahendra *et al* 2023). Masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam program ini, mulai dari mendaur ulang sampah rumah tangga hingga mendukung operasional Bank Sampah. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan sebagai mitra dalam pengelolaan Bank Sampah, misalnya dengan membeli sampah yang telah dipilah dan diolah untuk dijadikan bahan baku produksi.

Dalam rangka pencapaian pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pendekatan pengurangan-penggunaan kembali-daur ulang (3R: *reduce, reuse, and recycle*) tetap menjadi elemen penting dalam setiap tahap pengelolaan sampah (Setyaningsih *et al* 2023). Selain itu, konsep pengelolaan sampah terpadu dengan pendekatan menyeluruh, di mana semua opsi pengelolaan sampah dianggap penting (McDougall *et al* 2001).

Dengan adanya model pengelolaan Bank Sampah yang efektif, diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat perkotaan, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi. Melalui program ini, diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, lingkungan hidup dapat terjaga dengan baik dan generasi mendatang dapat menikmati

lingkungan yang lebih bersih. Artikel ini akan membahas berbagai aspek pengelolaan bank sampah, signifikansi, tantangan, dan solusi potensial di wilayah padat penduduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan memahami fenomena sosial secara alami melalui interaksi dan komunikasi mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti (Herdiansyah, 2012). Metode ini berusaha menggambarkan dan memahami apa yang dialami dan dipahami oleh subjek penelitian. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai kejadian atau organisasi tertentu (Gunawan, 2013).

Pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena secara akurat mengenai berbagai aspek pengelolaan bank sampah, signifikansi, tantangan, dan solusi potensial di wilayah padat penduduk melalui partisipasi masyarakat sebagai program berkelanjutan.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum partisipasi masyarakat. Teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah adalah inisiatif berbasis komunitas yang memberikan insentif kepada individu untuk memilah sampah

mereka dan menukarkannya dengan imbalan berupa uang atau non-moneter. Bahan-bahan yang bisa didaur ulang dikumpulkan dan kemudian dijual ke industri daur ulang, sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan kembali untuk proyek-proyek pengembangan masyarakat. Program-program ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga.

Di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, pengelolaan sampah rumah tangga menghadapi tantangan-tantangan khusus. Keterbatasan tempat pembuangan sampah, infrastruktur yang tidak memadai, dan tingginya volume sampah yang dihasilkan menjadi hambatan besar. Selain itu, faktor budaya dan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi keinginan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perlu diambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Kampanye edukasi serta *workshop* dapat diadakan untuk menaikkan kesadaran akan manfaat lingkungan dan ekonomi dari pengelolaan sampah. Kerjasama dengan pemerintah lokal dan tokoh masyarakat juga dapat membantu meningkatkan infrastruktur serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pemilahan dan pengumpulan sampah. Tak hanya itu, melibatkan pemuda dan perempuan dalam advokasi dan operasional bank sampah dapat merangsang inklusivitas dan keberagaman, yang pada gilirannya mening-

katkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh (komprehensif).

Kerjasama antara pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah (*non government organization*), dan perusahaan swasta memegang peranan krusial dalam mengembangkan serta menjaga model pengelolaan bank sampah yang efisien. Dukungan dalam bentuk dana dan bantuan teknis, termasuk pemasangan infrastruktur daur ulang dan unit pengolahan sampah, menjadi kunci kesuksesan program bank sampah. Di samping itu, pemanfaatan teknologi canggih, seperti transformasi sampah menjadi sumber energi dan sistem pelacakan digital, dapat meningkatkan efektivitas dan ketahanan pengelolaan sampah terutama di kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi.

Beberapa strategi pengelolaan bank sampah yang efektif telah diterapkan di wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, menghasilkan hasil yang menjanjikan (Sulaiman *et al* 2015). Model bank sampah yang dikelola oleh komunitas, dimana masyarakat setempat memiliki dan mengelolanya, telah terbukti berhasil menggalang rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Beberapa daerah dengan populasi padat telah menyaksikan keberhasilan yang luar biasa dalam program bank sampah melalui partisipasi masyarakat yang kuat. Kontribusi masyarakat dalam keberlangsungan program bank sampah menjadi kunci penting dalam meraih tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Fakta ini diperkuat oleh sejumlah studi yang menyoroti bahwa partisipasi masyarakat dapat signifikan meningkatkan efektivitas program bank

sampah. Wilayah-wilayah tersebut diantaranya adalah:

1. Kota Yogyakarta.

Studi di Kota Yogyakarta (Haryanti, Gravitiani & Wijaya 2020; Firdausi 2024) menunjukkan bahwa program bank sampah telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah dapat memilah dan mengumpulkan sampah, sehingga mengurangi timbunan sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

2. Kabupaten Semarang

Di Kabupaten Semarang (Setyarini, Subowo & Afrizal 2020), program bank sampah telah mengurangi jumlah buangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah dapat lebih peduli akan kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.

3. Kabupaten Pati

Di Kabupaten Pati (Riswana, Rukmana & Bulkis 2018), program bank sampah telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah dapat memilah dan menyetorkan sampah, sehingga mengurangi timbunan sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Program bank sampah juga telah memberikan output nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan penghasilan tambahan.

Dalam beberapa studi (seperti Riswana, Rukmana & Bulkis 2018; Haryanti, Gravitiani & Wijaya 2020; Setyarini,

Subowo & Afrizal 2020; Firdausi 2024), terbukti bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program bank sampah memiliki dampak positif yang signifikan, termasuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan mengurangi akumulasi sampah. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program bank sampah.

Program bank sampah merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di lingkungan, terutama di kawasan padat penduduk dimana masalah sampah sangat sering terjadi. Salah satu faktor penting untuk keberlanjutan program bank sampah ini adalah partisipasi masyarakat, karena tanpa dukungan dan kerjasama dari masyarakat sekitar, program ini tidak akan bisa berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang ditemukan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

1. Kesadaran Lingkungan

Masyarakat yang sadar akan lingkungan umumnya lebih proaktif dalam berpartisipasi. Masyarakat dengan kesadaran lingkungan tinggi biasanya lebih aktif terlibat dalam menjaga keberlanjutan program bank sampah (Nauvally 2024). Bank sampah berdiri atas kekhawatiran masyarakat terhadap keadaan lingkungan yang semakin tercemar oleh berbagai jenis sampah, baik yang bersifat organik maupun anorganik. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu mengelola sampah dan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat, bersih, dan tertata dengan baik. Kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat memainkan peran kunci dalam merawat kebersihan dan

kesehatan lingkungan (Nurjaman *et al* 2023).

Masyarakat dengan tingkat kesadaran yang rendah dalam menjaga kebersihan seringkali membuang sampah secara sembarangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti penyebaran penyakit dan risiko banjir. Ketidakpedulian terhadap kebersihan juga dapat berdampak negatif pada kualitas hidup, estetika lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat meliputi memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, dan mendukung program-program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah dan komunitas. Kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Pendidikan

Beberapa faktor terkait partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, salah satunya adalah tingkat pendidikan (Yuliana & Wijayanti 2019). Studi yang dilakukan oleh Dinianti (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam program tersebut.

Dari uraian tersebut, menurut penulis, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program bank sampah yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi

dalam pengelolaan sampah, asalkan mereka memiliki kesadaran, motivasi, dan keterampilan yang cukup untuk mengurangi sampah. Melalui pendidikan non-formal, seperti program bank sampah atau kegiatan penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah.

3. Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara benar dan program bank sampah sebagai solusi untuk mengelola sampah dengan lebih baik (Mardhia & Wartiningih 2018).

Program penyuluhan yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, program penyuluhan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program bank sampah. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah, manfaat dari program bank sampah, serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam program tersebut.

4. Insentif Ekonomi

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Salah satu strategi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah dengan memberikan insentif ekonomi (Amalia 2020). Insentif ini berpotensi memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat dan merangsang mereka untuk terlibat dalam upaya pengelolaan sampah. Menurut penulis, dengan memberikan insentif ekonomi dari hasil pengelolaan sampah,

diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah akan meningkat. Sementara itu, menurut Kasuma, Fadhila, dan Aini (2024), insentif ekonomi dalam pengelolaan sampah bisa berupa pengurangan pajak untuk industri yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, sanksi juga dapat diberikan kepada pelanggar regulasi pengelolaan sampah (Andina 2019; Nenobais 2021). Dengan adanya insentif ini, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk melakukan pemilahan sampah, mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, dan turut serta dalam program pengelolaan sampah.

Dari berbagai faktor di atas, kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program bank sampah meliputi:

1. Kurangnya Fasilitas dan Infrastruktur.

Fasilitas pengelolaan sampah yang memadai merupakan hal penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai merupakan salah satu kendala utama dalam upaya mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan.

2. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan

Masih adanya sebagian masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti bencana banjir akibat pembuangan sampah sembarangan di sungai. Selain itu, kurangnya kesadaran juga dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah, serta penyebaran penyakit seperti demam berdarah. Untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat, seperti akses sanitasi yang memadai dan tersedianya air bersih.

3. Masalah Logistik

Kesulitan dalam pengangkutan sampah dari rumah warga ke bank sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah yang efektif. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam pengangkutan sampah adalah lokasi bank sampah yang jauh dari rumah warga. Hal ini membuat proses pengangkutan sampah menjadi lebih sulit, karena harus menempuh jarak yang cukup jauh. Selain itu, sarana transportasi yang terbatas juga menjadi kendala dalam pengangkutan sampah. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki akses transportasi yang memadai untuk mengangkut sampah secara efisien.

Dari berbagai kendala di atas, pendapat penulis mengenai solusi untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan program sampah tersebut adalah: *Pertama*, Peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang lebih memadai untuk pengelolaan sampah. *Kedua*, Melakukan pendidikan dan penyuluhan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Ketiga*, Menerapkan sistem insentif yang lebih menarik untuk mendorong partisipasi masyarakat. *Keempat*, Melakukan perbaikan sistem logistik dengan mengoptimalkan sistem pengangkutan sampah agar lebih efisien.

Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah sangat penting karena masyarakat merupakan salah satu pihak yang paling terkena dampak langsung

dari masalah sampah. Dengan adanya program bank sampah, masyarakat memiliki kesempatan untuk memilah dan mengelola sampah dengan baik sehingga dapat diolah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program ini tidak hanya membantu mengurangi masalah sampah, tetapi juga bisa memberikan manfaat ekonomis bagi mereka.

Efektivitas program bank sampah sangat terkait dengan tingkat keterlibatan masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam memilah dan menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang sangat penting untuk keberhasilan program. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, seperti menentukan penggunaan dana yang dihasilkan dari penjualan sampah, menumbuhkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas, yang mengarah pada pertumbuhan inisiatif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi membutuhkan pendekatan multifaset yang mencakup faktor perilaku, infrastruktur, dan sosial ekonomi. Model pengelolaan bank sampah menawarkan solusi praktis dan berkelanjutan untuk mengurangi sampah rumah tangga dan mempromosikan daur ulang. Dengan mendorong keterlibatan masyarakat, memanfaatkan solusi inovatif, dan mengatasi tantangan yang unik, inisiatif bank sampah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap lingkungan yang lebih bersih.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan program bank sampah di kawasan padat penduduk. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran lingkungan, pendidikan, sosialisasi, dan insentif ekonomi. Meskipun terdapat beberapa kendala, solusi yang tepat dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Program bank sampah memiliki potensi besar untuk menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah jika didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

REFERENSI

- Amalia, S., 2020. Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat pada program bank sampah di kota yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), pp.306-323.
- Andina, E., 2019. Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), pp.119-138.
- Armadi, N.M., 2021. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 35(1), pp.9-24.
- Dewi, N.M.N.B.S., 2021. Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan. *Ganec Swara*, 15(2), pp.1159-1164.
- Dinianti, A., 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan

- Kemayoran. *Edukasi IPS*, 3(1), pp.26-31.
- Firdausi, E. 2024. Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta. *EMS: Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains* 5(1), pp. 60-65
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*”, Cetakan ke-1, Bumi Aksara, Jakarta
- Hakim, A.L. and Hidayati, D., 2023. Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), pp.2262-2272.
- Haryanti, S., Gravitiani, E. and Wijaya, M., 2020. Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), pp.60-68.
- Hasibuan, R., 2016. Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), pp.42-52.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Cetakan ke-3, Salemba Humanika, Jakarta
- Ivakdalam, L.M. and Far, R.A.F., 2022. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate) Vol*, 15(1), pp.165-181
- Kasuma, M.N.A.H., Fadhila, A. and Aini, N., 2024. Kepastian Hukum Kebijakan Extended Producer Responsibility Bagi Produsen Penghasil Sampah. *Anthology: Inside Intellectual Property Rights*, 1(1), pp.1-19
- Komarudin, A., Rosmajudi, A. and Hilman, A., 2023. Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 3(4), pp.41-49.
- Mahendra, T., Syaputra, R., Wulandari, U., Sari, S.P., Lestari, S., Prantia, S. and Utpalasari, R.L., 2023. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Sukarami. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), pp.1852-1861.
- Mardhia, D. and Wartiningsih, A., 2018. Pelatihan pengolahan sampah skala rumah tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.88-96.
- McDougall F., P. White, M. Franke, and P. Hindle. 2001. *Integrated Solid WasteManagement: a Life Cycle Inventory*. Blackwell Science. Oxford
- Nauvally, Z.S., 2024. Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan: Melalui Program Bank Sampah Di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), pp.1-11
- Nenobais, I.W., 2021. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi

- Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), pp.1-15.
- Nurjaman, K., Maryam, S., Ahgitsnaa, F.A. and Indrawan, R.A., 2023. Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), pp.387-396.
- Prawisudawati, Y.E., Kustanti, A. and Toiba, H., 2024. Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(1), pp.122-134.
- Riswana, I., Rukmana, D. and Bulkis, S., 2018. Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(1), pp.68-80.
- Setyaningsih, E., Purnomo, S.C., Shiddiq, M., Tobing, J.L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K.I., Jihanto, M.V.N., Seran, V.L., Syafitri, N.A.A., Saputra, H. and Dedu, M.O., 2023. *Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah*. Asadel Liamsindo Teknologi. Yogyakarta
- Setyarini, S.V., Subowo, A. and Afrizal, T., 2020. Waste Bank Program in Sustainable Development Efforts of Semarang District (Study in Soka Resik Waste Bank, Soka Hamlet, Lerep Village, West Ungaran Sub-District, Semarang Regency). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), pp.252-261.
- Sulaiman, F., Utari, E., Sidik, M., Suhendi, E. and Andiana, E., 2015. Kajian Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Balitbang Provinsi Banten*, 11(1), pp.23-26.
- Yuliana, I. and Wijayanti, Y., 2019. Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), pp.545-555.
- Yustiani, Y.M., 2019. Operasional Bank Sampah Unit dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 2(2), pp.82-89.